



PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DENGAN MEDIA PAPAN PETUALANGAN

Maulana Malik Ibrahim[✉], Susilo, Mu'nisah

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2013

Disetujui Juli 2013

Dipublikasikan Agustus 2013

Keywords:

Teaching and Learning

Qualities, Inquiry,

Adventure board

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan prestasi siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Kalisalak 01 Kabupaten Batang melalui model pembelajaran *inquiry* dengan media papan petualangan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tiga siklus dan dilakukan di SDN 01 Kalisalak, Kabupaten Batang. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV. Data dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *inquiry* dengan menggunakan papan petualangan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Keterampilan guru menunjukkan persentase siklus I 59,37 % dalam kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 78,12 % dalam kategori baik, dan pada siklus III persentase keberhasilan meningkat lagi menjadi 96,87 % dalam kategori sangat baik. Di sisi lain, aktivitas siswa pada siklus I persentasenya 55,56 % dengan kategori cukup, siklus II persentasenya 66,67 % dengan kategori baik, sedangkan siklus III persentase naik menjadi 83,33 % dengan kategori baik. Selain itu, ketuntasan klasikal pada siklus I 55,56 %, pada siklus kedua 72,22 %, dan meningkat pada siklus ketiga 77,78 %. Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry* dengan media papan petualangan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas IV SDN Kalisalak 01, Kabupaten Batang.

Abstract

The aims of this research are to improve teachers skills, students activities and students achievement in social studies learning to the IV grade of SDN Kalisalak 01, Batang Regency through inquiry learning model by using adventureboard medium. This research is a classroom action research that is done in three cycles and conducted in SDN 01 Kalisalak, Batang Regency. The research subject is the fourth grade teachers and students. The data were collected and analyzed by using method data analysis technique of qualitative and quantitative analysis. The results of this study indicates that through the implementation of inquiry learning model by using Adventure Board medium can improve the quality of Social studies teaching and learning. The teachers' skills aspect shows that the percentage of cycle I gained 59.37% that is included enough category, the percentage of cycle II is gained 78.12% that is included good category, and in cycle III the success of percentage improves to 96.87% is included in the excellent category. On the other hand, the students activities on the the cycle I the percentage is 55.56% gains enough qualifications, the second cycle the percentage is 66.67% gains good qualification, whereas the third cycle the percentage increase to 83.33% gains good qualifications. In addition, the percentage students' classical thoroughness study cycle I is 55.56%, while in the second cycle is 72.22%, and the third cycle increase to 77.78%. Based on the results it can be concluded that the inquiry learning model by using adventure boards medium can improve the quality of Social studies teaching and learning to the fourth grade of SDN Kalisalak 01, Kab. Batang Regency.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Beringin Raya no. 5 Wonosari Kampus Ngaliyan

E-mail: shindiapuspita@yahoo.com

ISSN 2252-6366

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi awal dan studi dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 8 Januari 2011 di kelas IV SDN Kalisalak 01, peneliti sebagai rekan sejawat guru kelas IV melakukan pengamatan saat berlangsung pembelajaran IPS. Hasil observasi yang diperoleh menunjukkan pembelajaran IPS kurang optimal karena masih berupa "transfer konsep". Pembelajaran masih bersifat satu arah, yaitu berpusat pada guru. Guru belum menerapkan pembelajaran yang inovatif. Siswa dengan kegiatan pembelajaran seperti itu diarahkan untuk menghafal konsep-konsep IPS bukan berorientasi pada pemahaman konsep, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan cepat merasa bosan. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi minat belajar siswa dan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal.

Studi dokumentasi terhadap arsip nilai kelas IV semester I Tahun ajaran 2011/2012, pencapaian hasil evaluasi pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 01 Kalisalak menunjukkan 11 siswa dari 18 siswa (61,11%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65 dengan rincian nilai terendah memperoleh 57 dan nilai tertinggi memperoleh 80, dan rerata kelas 66. Data tersebut menunjukkan masih rendahnya ketuntasan klasikal siswa kelas IV SD N 01 Kalisalak pada mata pelajaran IPS.

Dari data di atas diketahui bahwa sebagian besar peserta didik belum tuntas dalam pembelajaran IPS. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan perbaikan terhadap kualitas pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) agar siswa sekolah dasar

tersebut bisa menguasai dan memahami konsep IPS yang diajarkan dan dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPS. Peneliti berdiskusi dengan guru kelas IV untuk mencari solusi dan kemudian disepakati untuk menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan lebih bervariasi yaitu menggunakan model pembelajaran inkuiri ditunjang dengan media papan petualangan. Alasan pemilihan model pembelajaran inkuiri dengan media papan petualangan sebagai solusi perbaikan pembelajaran IPS di kelas IV SD N 01 Kalisalak, Kab. Batang karena dalam kegiatan pembelajarannya mendorong siswa untuk lebih aktif, memaksimalkan siswa dalam usahanya mengeksplor serta memperoleh pengetahuannya secara menarik, mendidik, bermakna, dan menyenangkan.

Keuntungan menggunakan model pembelajaran Inkuiri menurut Amin (dalam Suryanti, 2009: 142) antara lain; (1) Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri; (2) Menciptakan suasana akademik yang mendukung berlangsungnya pembelajaran yang berpusat pada siswa; (3) Membantu siswa mengembangkan konsep diri yang positif; (4) Meningkatkan penghargaan sehingga siswa mampu mengembangkan ide untuk menyelesaikan tugas dengan caranya sendiri; (5) Mengembangkan bakat individual secara optimal. (6) Menghindarkan siswa dari cara belajar menghafal.

Media Papan petualangan sendiri termasuk dalam kualifikasi media pembelajaran untuk didemonstrasikan karena dalam pelaksanaannya, siswa sendiri yang menggunakan/ memainkan media tersebut. Media Papan petualangan dalam pembelajaran IPS adalah suatu permainan

edukatif sebagai modifikasi dari penggabungan permainan ular tangga konvensional dan monopoli yang di dalam permainannya terdapat pertanyaan-pertanyaan seputar IPS yang bernilai edukatif, produktif, menyenangkan, dan diharapkan dapat memberi manfaat lebih dalam pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan motivasi, ketertarikan dan pemahaman siswa dalam belajar IPS dapat meningkat serta diharapkan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Dari uraian di atas, peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul: “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Inkuiri dengan Media Papan Petualangan di Kelas IV SD N 01 Kalisalak, Kabupaten Batang”.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas IV SDN 01 Kalisalak, Kab. Batang melalui model pembelajaran inkuiri dengan media papan petualangan. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini diperinci menjadi tiga, yaitu: (1) Meningkatkan keterampilan guru kelas IV SDN 01 Kalisalak, Kab. Batang dalam pembelajaran IPS di melalui model pembelajaran inkuiri dengan media papan petualangan. (2) Meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SDN 01 Kalisalak, Kab. Batang dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran inkuiri dengan media papan petualangan. (3) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 01 Kalisalak, Kab. Batang dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran inkuiri dengan media papan petualangan.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah guru serta siswa kelas IV yang berjumlah 18 siswa terdiri dari sembilan siswa laki-laki dan sembilan siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kalisalak 01, Batang. Variabel atau fokus yang akan diselidiki dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa kelas IV SD N 01 Kalisalak, Kab. Batang dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan media papan petualangan. Dalam pelaksanaan PTK ada empat tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru, siswa, serta data dokumen berupa data awal nilai hasil tes sebelum dilakukan tindakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif yaitu berasal dari hasil belajar siswa serta data kualitatif diperoleh dari hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini ada 2 cara yaitu; pertama menggunakan teknik tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif berupa hasil belajar siswa dan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa pada materi pendidikan IPS, yang kedua teknik non tes yaitu menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

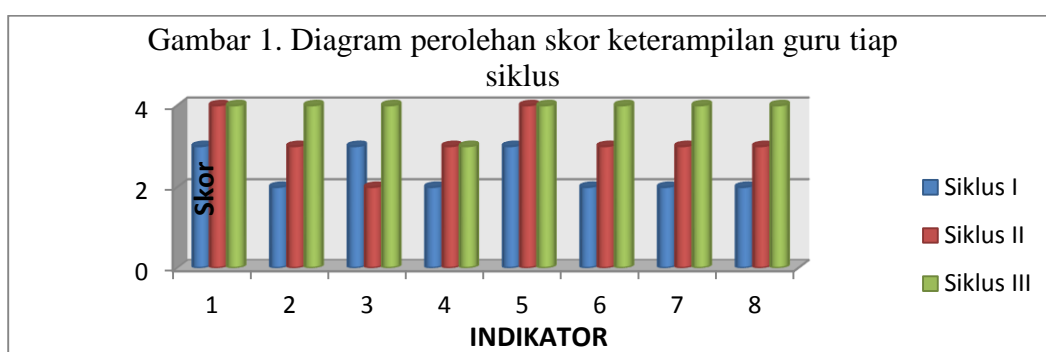
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil pelaksanaan siklus I, II, III

1. Keterampilan guru dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran

Tabel 2. Data Keterampilan Guru Siklus I, Siklus II, Siklus III

No	Indikator pengamatan	Σ Skor yang diperoleh		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Keterampilan Bertanya	3	4	4
2.	Keterampilan Memberi Penguatan	2	3	4
3.	Keterampilan Mengadakan Variasi	3	2	4
4.	Keterampilan Menjelaskan	2	3	3
5.	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	3	4	4
6.	Keterampilan Mengelola Kelas	2	3	4
7.	Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil	2	3	4
8.	Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	2	3	4
	Jumlah	19	25	31
	Rata – rata	59,37%	78,12 %	96,87%
	Kategori	C (cukup)	B (baik)	SB (sangat baik)



Dari uraian di atas terlihat terjadi peningkatan keterampilan guru dari siklus I sampai siklus III. Dari siklus I memperoleh skor 19 dengan persentase keberhasilan 59,37% yang masuk dalam kategori cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II dengan memperoleh

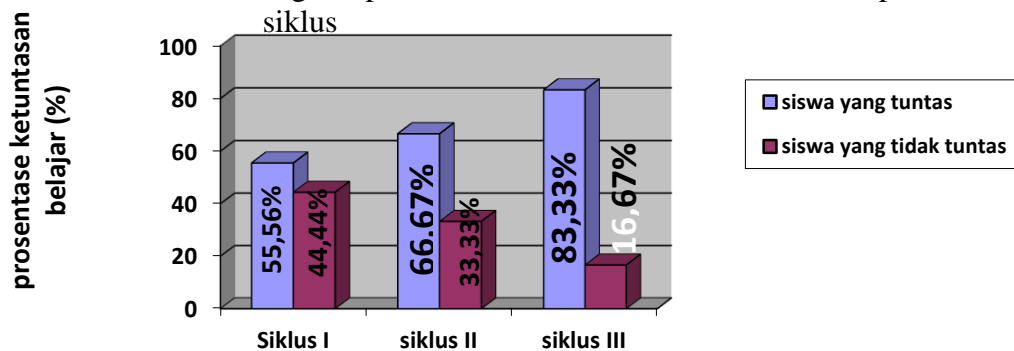
skor 25 dengan persentase keberhasilan 78,12% yang termasuk dalam kategori baik (B), dan terjadi peningkatan lagi pada siklus III dengan mendapat skor 31 dengan persentase keberhasilan sebesar 96,87% yang termasuk dalam kategori sangat baik (SB).

2. **Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran**

Tabel 3. Data Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, Siklus III

No	NIS	NAMA	SIKLUS I		SIKLUS II		SIKLUS III	
			%	K	%	K	%	K
			1	2567	A W C	75%	B	80%
2	2578	A U	65%	B	85%	SB	95%	SB
3	2579	A P	65%	B	75%	B	75%	B
4	2580	C Z D M	75%	B	90%	SB	100%	SB
5	2581	D Y	60%	C	65%	B	70%	B
6	2582	F A F	65%	B	65%	B	80%	B
7	2583	F P A	60%	C	40%	K	55%	C
8	2584	H Y	55%	C	60%	C	65%	B
9	2585	H L	50%	K	60%	C	80%	B
10	2587	K	75%	B	80%	B	85%	SB
11	2588	M Y S	30%	K	35%	K	55%	C
12	2589	M Y	60%	C	65%	B	75%	B
13	2590	N W	70%	B	90%	SB	100%	SB
14	2591	S M	70%	B	85%	SB	95%	SB
15	2592	S	50%	K	55%	C	65%	B
16	2593	S Z S	65%	B	75%	B	75%	B
17	2594	S D N	70%	B	80%	B	80%	B
18	2596	Z	60%	C	60%	C	60%	C

Gambar 2. Diagram persentase ketuntasan aktivitas siswa tiap siklus



Dari diagram tersebut dapat diketahui mengalami ketuntasan dengan memperoleh telah terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam kategori sekurang-kurangnya baik. Pada siklus III, perbaikan pembelajaran IPS. Dari siklus I, 55,56% 83,33% siswa telah mengalami ketuntasan dengan siswa memperoleh ketuntasan dengan memperoleh kategori sekurang-kurangnya baik. memperoleh kategori sekurang-kurangnya baik Hasil tersebut menunjukkan telah tercapainya (B). Pada siklus II, 66,67% siswa sudah indikator keberhasilan yang ditetapkan.

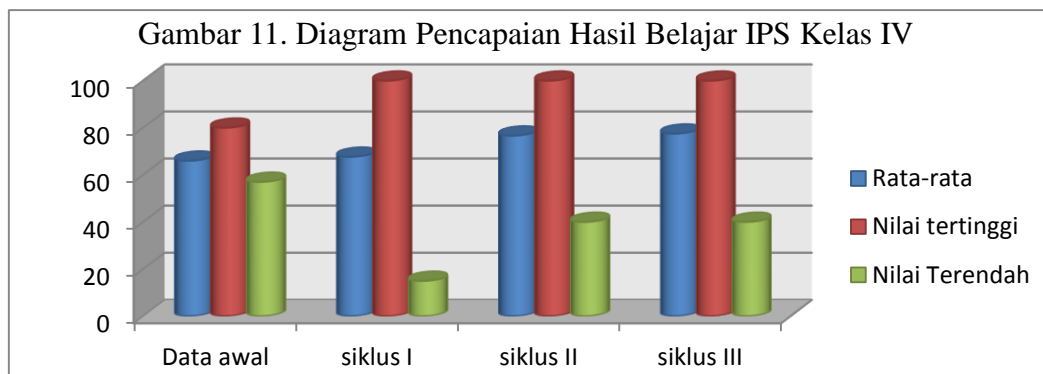
3. Hasil Belajar

Berikut ini dapat dilihat data hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III

Tabel 28. Data Hasil Rekapitulasi Analisis Tes persiklus

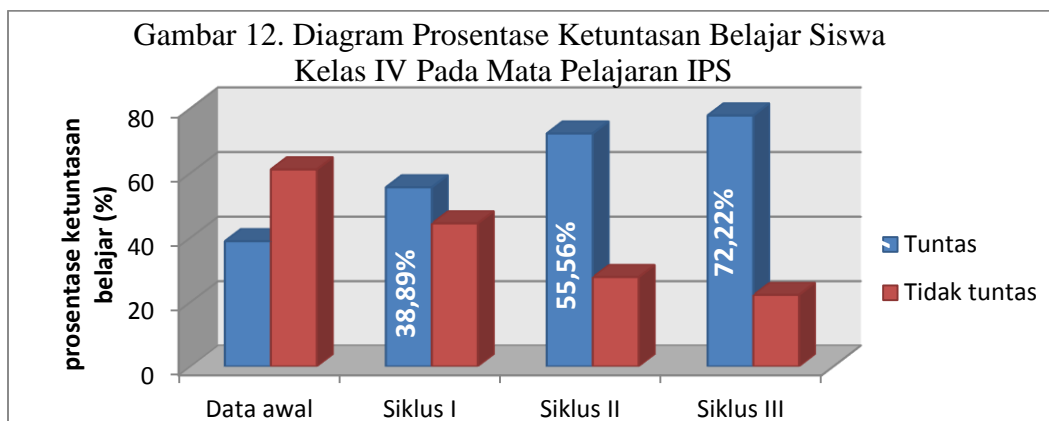
No	Pencapaian	Data Awal	Data Siklus I	Data	Data
				Siklus II	Siklus III
1	Rata-rata	66	67,67	76,66	77,5
2	Nilai terendah	57	15	40	40
3	Nilai tertinggi	80	100	100	100

Gambar 11. Diagram Pencapaian Hasil Belajar IPS Kelas IV



Tabel 29. Data presentase ketuntasan Hasil Analisis Tes Siklus III

No	Pencapaian	Data Awal		Data Siklus I		Data Siklus II		Data Siklus III	
		∑ siswa	%	∑ siswa	%	∑ siswa	%	∑ siswa	%
1	Belum tuntas	11	61,11%	8	44,44%	5	27,78%	4	22,22%
2	Tuntas	7	38,89%	10	55,56%	13	72,22%	14	77,78%



Dari tabel tersebut dapat diketahui pembelajaran inkuiri dengan media papan bahwa hasil evaluasi pembelajaran IPS petualangan menunjukkan terjadinya peningkatan mengalami peningkatan. Hal tersebut dari perbaikan pembelajaran siklus I sampai Siklus diindikasikan dari perolehan rata-rata hasil belajar III. Data yang diperoleh dari instrumen observasi dari pra siklus sebesar 66 dengan ketuntasan keterampilan guru diketahui hasil pada siklus I klasikal hanya 38,89%, pada siklus I rata-ratanya memperoleh skor 19 dengan persentase menjadi 67,67 dengan ketuntasan klasikal keberhasilan 59,37% yang masuk dalam kategori menjadi 55,56%. Rata-rata hasil belajar pada cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II siklus II juga meningkat dibanding siklus I, yaitu dengan memperoleh skor 25 dengan persentase menjadi 76,66 dengan nilai terendah 40, nilai keberhasilan 78,12% yang termasuk dalam tertinggi 100. Sedangkan ketuntasan belajar kategori baik (B), dan terjadi peningkatan lagi pada sebesar 72,22% dan hanya 27,78% siswa yang siklus III dengan mendapat skor 31 dengan belum memenuhi ketuntasan belajar sesuai nilai persentase keberhasilan sebesar 96,87% yang KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 65. Setelah termasuk dalam kategori sangat baik (SB). Data dilaksanakan siklus III melalui model tersebut menunjukkan bahwa keterampilan guru pembelajaran inkuiri dengan media papan sudah mencapai indikator keberhasilan yang petualangan, terjadi peningkatan kembali pada ditetapkan yaitu keterampilan guru meningkat hasil belajar klasikal dengan nilai rata-rata yaitu dengan kriteria memperoleh ketuntasan sebesar naik menjadi 77,5 dengan nilai terendah 40, nilai minimal 65% dari jumlah keseluruhan tertinggi 100, siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa keterampilan dasar mengajar yang diamati (77,78%), sedangkan hanya empat siswa (22,22%) yang belum mengalami ketuntasan (KKM ≥ 65).

Hasil Pengamatan keterampilan guru petualangan menunjukkan terjadinya peningkatan dalam perbaikan pembelajaran IPS melalui model dari perbaikan pembelajaran siklus I sampai Siklus

III. Data yang diperoleh dari instrumen observasi petualangan, terjadi peningkatan kembali pada aktivitas siswa diketahui hasil perbaikan pada hasil belajar klasikal dengan nilai rata-rata yaitu siklus I, 55,56% siswa memperoleh ketuntasan naik menjadi 77,5 dengan nilai terendah 40, nilai dengan memperoleh kategori sekurang-kurangnya tertinggi 100, siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa baik (B). Namun, jumlah tersebut belum mencapai (77,78%), sedangkan hanya empat siswa (22,22 %) indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu yang belum mengalami ketuntasan ($KKM \geq 65$). sekurang-kurangnya 75% siswa memperoleh kategori baik. Oleh karena itu, diadakan perbaikan dengan melanjutkan pada siklus II. Pada siklus II, 66,67% siswa sudah mengalami ketuntasan dengan memperoleh kategori sekurang-kurangnya baik. Namun, data tersebut juga menunjukkan belum tercapai indikator keberhasilan sehingga perlu diadakan kembali perbaikan di siklus III. Pada siklus III, 83,33% siswa telah mengalami ketuntasan dengan memperoleh kategori sekurang-kurangnya baik. Hasil tersebut menunjukkan telah tercapainya indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Hasil belajar siswa dalam perbaikan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran inkuiri dengan media papan petualangan mengalami peningkatan dengan memperoleh keberhasilan yang sangat baik. Hal tersebut diindikasikan dari perolehan rata-rata hasil belajar dari pra siklus sebesar 66 dengan ketuntasan klasikal hanya 38,89%, pada siklus I rata-ratanya menjadi 67,67 dengan ketuntasan klasikal menjadi 55,56%. Rata-rata hasil belajar pada siklus II juga meningkat dibanding siklus I, yaitu menjadi 76,66 dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 100. Sedangkan ketuntasan belajar sebesar 72,22% dan hanya 27,78% siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar sesuai nilai KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 65. Setelah dilaksanakan siklus III melalui model pembelajaran inkuiri dengan media papan

UCAPAN TERIMA KASIH

Di dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan terima kasih kepada semua pihak lembaga PGSD UNNES dan SDN 01 Kalisalak Kabupaten Batang. Selanjutnya terima kasih kepada Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah membimbing serta Dosen Penguji Utama yang telah berkenan membimbing artikel ini. Serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan motivasi.

SIMPULAN

1. Melalui model pembelajaran inkuiri dengan media papan petualangan dapat meningkatkan keterampilan guru pada proses pembelajaran IPS. Pada Siklus I, keterampilan guru mendapatkan skor 19 dengan prosentase keberhasilan 59,37% yang masuk dalam kategori cukup (C). Pada siklus II, keterampilan guru naik mendapat skor 25 dengan prosentase keberhasilan 78,12% yang termasuk dalam kategori baik (B). Pada siklus III, keterampilan guru meningkat dengan mendapat skor 31 dengan prosentase keberhasilan sebesar 96,87% yang termasuk dalam kategori sangat baik (SB).

2. Melalui model pembelajaran inkuiri dengan media papan petualangan dalam penelitian ini juga berhasil meningkatkan aktivitas siswa pada proses pembelajaran IPS. Siklus I, sebanyak 10 siswa dari jumlah keseluruhan 18 siswa (55,56%) mengalami ketuntasan dengan rata-rata klasikal skor indikator 12,44 dan memperoleh kualifikasi cukup (C). Pada siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan ketuntasan siswa naik menjadi 12 siswa (66,67%) dengan rata-rata klasikal skor indikator 12,94 dan memperoleh kualifikasi baik (B). Pada siklus III, aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan ketuntasan siswa naik menjadi 15 siswa (83,33%) dengan rata-rata klasikal skor indikator 15,55 dan memperoleh kualifikasi baik (B).
 3. Hasil belajar siswa melalui model inkuiri dengan media papan petualangan mengalami peningkatan. Hal tersebut diindikasikan dari perolehan rata-rata hasil belajar dari pra siklus sebesar 66 dengan ketuntasan klasikal hanya tujuh siswa (38,89%), pada siklus I rata-ratanya menjadi 67,67 dengan ketuntasan klasikal menjadi 10 siswa (55,56%). Rata-rata hasil belajar siklus II meningkat, yaitu menjadi 76,66 dengan ketuntasan belajar sebesar 72,22% (13 siswa). Pada siklus III, rata-rata hasil belajar klasikal naik menjadi 77,5 dengan ketuntasan sebanyak 14 siswa (77,78 %). Ini berarti diakhir siklus III sudah menunjukkan tercapainya ketuntasan belajar klasikal sesuai indikator keberhasilan.
1. Guru harus mengetahui kekuatan/ potensi, kelemahan, kesempatan, dan tantangan setiap kali akan merencanakan sebuah pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keterampilan guru dalam melakukan pengajaran.
 2. Melalui model pembelajaran inkuiri dengan media papan petualangan dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran IPS karena dalam kegiatan pembelajarannya banyak mengaktifkan siswa dalam proses belajar. Siswa memperoleh pengetahuan yang bervariasi dan menyenangkan, dan melatih siswa mampu menganalisis permasalahan yang ada.
 3. Penerapan pembelajaran secara inkuiri dengan media papan petualangan dapat dikembangkan lagi dengan disesuaikan pada karakteristik materi pokok dan kondisi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- _____.2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas.2007.*Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.Jakarta: Depdiknas
- Mulyasa. 2009.*Praktik Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara

SARAN

- Solihatin, Etin. 2008. *Coopertif Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sumaatmadja, Nursid.2008.*Konsep Dasar IPS*.Jakarta: Universitas Terbuka
- Suryanti dkk.2008.*Model-Model Pembelajaran Inovatif*.Unesa.Surabaya
- Sukidin, dkk. 2008.*Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia